ISLAM DAN AKHLAK

Muhammad Nawir[1], Imrayani[2], Hamsina H[3]

Magister Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

[1] muhammadnawir@unismuh.ac.id
[2] imrayani.sosiologi@gmail.com
[3] wiwiehamzah@gmail.com

ABSTRACT

Contemporary educational challenges are becoming increasingly complex due to the widespread decline in moral conduct among students, reflected in various behavioral issues ranging from rudeness to minor criminal actions. This situation requires a comprehensive examination of the application of Islamic moral values in the educational context, particularly at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Enrekang. This research aims to examine the essential relationship between Islamic principles and character building in the educational realm, map the methods of implementing Islamic moral values in modern learning systems, and develop an appropriate formula to shape students with noble character. The methodology used is qualitative, based on literature research, analyzing primary references from the Quran and Hadith, supported by academic sources such as scientific literature, research journals, and related publications. Data processing is done through content analysis with systematic stages, including data selection, information organization, and formulation of conclusions. The research findings indicate a significant relationship between the internalization of Islamic values and the development of moral character. In addition, an integrated approach to instilling Islamic moral values yields optimal results through a combination of three methods: providing direct exemplars, forming positive habits, and intensive guidance. This study also emphasizes that the success of character building depends on the synergy between educational institutions, family environment, and social communities, as well as the ability to adapt to technological advances.

Keywords: Quran, Hadith, Morality

ABSTRAK

Tantangan pendidikan kontemporer semakin kompleks dengan maraknya kemerosotan akhlak di kalangan pelajar, yang tercermin dari berbagai permasalahan perilaku, mulai dari ketidaksopanan hingga tindakan kriminal ringan. Situasi ini memerlukan pengkajian komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai moral Islam dalam konteks pendidikan, khususnya di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah keterkaitan esensial antara prinsip-prinsip Islam dengan pembinaan akhlak dalam ranah pendidikan, memetakan metode penerapan nilai-nilai akhlak islami dalam sistem pembelajaran modern, serta mengembangkan formula yang tepat untuk membentuk peserta didik dengan akhlak mulia. Metodologi yang digunakan bersifat kualitatif berbasis penelitian kepustakaan, dengan menganalisis referensi utama Al-

Qur'an dan Hadits, didukung oleh sumber-sumber akademis seperti literatur ilmiah, jurnal penelitian, dan publikasi terkait. Pengolahan data dilakukan melalui analisis konten dengan tahapan sistematis, mencakup seleksi data, organisasi informasi, dan perumusan simpulan. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penghayatan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan akhlak. Selain itu, pendekatan terpadu dalam penanaman nilai-nilai akhlak Islam membuahkan hasil optimal melalui kombinasi tiga metode: pemberian contoh langsung, pembentukan kebiasaan positif, dan pendampingan intensif. Studi ini juga menegaskan bahwa kesuksesan pembinaan akhlak bergantung pada sinergi antara lembaga pendidikan, lingkungan keluarga, dan komunitas sosial, serta kemampuan beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Kata kunci: Al-quran, Hadits, Akhlak

A. Pendahuluan

Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari nilai-nilai moral dan etika yang membentuk karakter mereka. Dalam pandangan Islam, akhlak memiliki posisi yang sangat penting sebagai inti ajaran agama, sebagaimana dinyatakan dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang menyebutkan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Di zaman sekarang, pentingnya pembinaan akhlak semakin terlihat jelas seiring dengan kompleksitas tantangan moral yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda.

Problematika akhlak yang muncul saat ini mencakup berbagai aspek kehidupan. Degradasi moral terlihat dari meningkatnya kasus kenakalan remaja, perilaku antisosial, hingga tindakan kriminal ringan di kalangan pelajar.

Di tengah era globalisasi saat ini, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang semakin rumit. Salah satu isu yang paling mencolok adalah penurunan akhlak di kalangan siswa, yang sering kali terlihat melalui perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai moral yang diharapkan. Masalah ini mencakup tindakan ketidaksopanan, bullying, penyalahgunaan narkoba, hingga perilaku kriminal ringan. Fenomena ini menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai peran pendidikan dalam membentuk karakter dan akhlak siswa.

Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan peningkatan signifikan dalam kasus pelanggaran moral di kalangan remaja, dengan kasus cyberbullying, pornografi, dan kekerasan verbal serta fisik yang mendominasi. Situasi ini diperburuk oleh pengaruh negatif

media sosial dan teknologi digital yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai akhlak Islam.

Islam sebagai agama yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan akhlak. Ajaran Islam menekankan bahwa akhlak yang baik adalah landasan kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan, penerapan prinsip-prinsip Islami sangat penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan akhlak berbasis Islam seharusnya menjadi fokus utama bagi pendidik dan pemangku kepentingan di sekolah.

Dalam pemikiran Islam, konsep akhlak memiliki dasar teoretis yang kokoh. Beberapa teori fundamental yang menjadi landasan dalam pembinaan akhlak meliputi:

1. Teori Tazkiyah an-Nafs
a. Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menekankan pentingnya penyucian jiwa sebagai dasar pembentukan akhlak.
b. Konsep riyadhah (latihan spiritual) sebagai metode dalam pembinaan akhlak.
c. Integrasi ilmu dan amal dalam pembentukan karakter.
2. Teori Fitrah
a. Ibn Taimiyah menekankan potensi kebaikan dalam setiap individu.
b. Peran pendidikan dalam merealisasikan fitrah positif.
c. Pentingnya lingkungan dalam pembentukan akhlak.
3. Teori Pembentukan Karakter Islam
a. Ibn Miskawaih dalam *Tahdzib al-Akhlak* menekankan pentingnya pembiasaan dan keteladanan.
b. Al-Attas dengan konsep ta'dib sebagai proses penanaman adab.
c. Integrasi dimensi spiritual, intelektual, dan sosial dalam pembinaan akhlak.

Dalam menghadapi tantangan modernitas, penerapan nilai-nilai akhlak memerlukan pendekatan yang adaptif dan komprehensif:

1. Pendekatan Pedagogis-Spiritual
a. Integrasi nilai-nilai akhlak dalam kurikulum pendidikan.
b. Pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter generasi digital.
c. Penerapan sistem evaluasi berkelanjutan terhadap perkembangan akhlak.
2. Pendekatan Sosio-Teknologis

a. Pemanfaatan teknologi digital untuk pembinaan akhlak.
b. Pengembangan konten edukatif yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
c. Pembentukan komunitas virtual yang mendukung pembinaan akhlak.

3. Pendekatan Ekosistem Pendidikan

a. Kolaborasi antara institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat.
b. Pengembangan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak.
c. Penguatan peran contoh teladan dalam pembinaan karakter.

Pentingnya kajian mengenai Islam dan akhlak semakin relevan mengingat:

1. Kompleksitas tantangan moral di era digital.
2. Kebutuhan akan model pendidikan akhlak yang adaptif.
3. Pentingnya menjaga identitas moral Islam di tengah globalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis hubungan mendasar antara ajaran Islam dan pembentukan akhlak.
2. Mengidentifikasi strategi efektif dalam penerapan nilai-nilai akhlak Islam.
3. Merumuskan kerangka pembinaan akhlak yang sesuai dengan konteks modern.

Selain itu, siswa sering kali terpengaruh oleh lingkungan sosial dan media yang negatif. Dalam dunia yang semakin terhubung, informasi tidak selalu bersifat positif, dan siswa sering terpapar konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan siswa tentang literasi media dan kemampuan untuk memilah informasi yang mereka terima. Pendidikan akhlak harus mencakup pembekalan siswa dengan keterampilan untuk menghadapi tantangan ini.

Teori Sosial Kognitif juga relevan dalam konteks ini. Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor kognitif, lingkungan, dan perilaku itu sendiri. Dengan demikian, pembinaan akhlak harus melibatkan pendekatan yang memperhatikan semua aspek tersebut. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk merenungkan tindakan mereka dan dampaknya terhadap diri mereka dan orang lain.

Disamping itu, komunitas sosial juga berperan penting dalam

pembentukan akhlak siswa. Teori Komunitas Belajar menggarisbawahi bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial yang lebih luas. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan komunitas yang berfokus pada nilai-nilai Islami, mereka dapat belajar dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Hal ini dapat memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi masalah akhlak di kalangan siswa, pendekatan terpadu yang melibatkan berbagai teori pendidikan dan nilai-nilai Islam sangat penting. Pendidikan akhlak yang efektif tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh nyata dan pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia.

Sebagai kesimpulan, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pendidikan akhlak sangat penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Melalui pendekatan holistik dan keterlibatan berbagai pihak, diharapkan masalah kemerosotan akhlak di kalangan siswa dapat diatasi dengan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan merekomendasikan metode yang tepat dalam menerapkan pendidikan akhlak berbasis Islam, khususnya di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Enrekang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah Enrekang. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan nilai-nilai akhlak berbasis Islam dalam konteks pendidikan, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan praktik yang terkait dengan akhlak di kalangan siswa, guru, dan orang tua.

1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari:

- Guru: 10 guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Enrekang, yang memiliki pengalaman dalam pengajaran pendidikan akhlak.

- Siswa: 15 siswa dari berbagai kelas, yang dipilih berdasarkan keterwakilan gender dan prestasi akademik.
- Orang Tua: 5 orang tua siswa yang aktif terlibat dalam pendidikan anak mereka.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

- Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan format semi-terstruktur untuk menggali pandangan dan pengalaman partisipan mengenai pendidikan akhlak berbasis Islam. Pertanyaan wawancara dirancang untuk mengeksplorasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan, tantangan yang dihadapi, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.
- Observasi Kelas: Peneliti melakukan observasi langsung di dalam kelas untuk menilai penerapan nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran. Observasi juga mencakup interaksi antara guru dan siswa serta dinamika yang terjadi di kelas.
- Studi Dokumentasi: Pengumpulan data juga dilakukan melalui analisis dokumen yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan akhlak, buku ajar, dan materi pembelajaran yang digunakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Enrekang. Dokumen ini memberikan konteks tambahan tentang pendekatan yang diambil dalam pengajaran akhlak.

3. Prosedur Penelitian

Proses penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap:

- Persiapan: Peneliti melakukan studi literatur terkait pendidikan akhlak dalam Islam dan merancang instrumen penelitian, termasuk panduan wawancara dan format observasi.
- Pengumpulan Data: Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah dan partisipan, peneliti melaksanakan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan di tempat yang nyaman bagi partisipan, sedangkan observasi berlangsung selama jam pelajaran.

- Analisis Data: Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Tahapan analisis mencakup:
    - Seleksi Data: Mengidentifikasi dan memilih data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.
    - Organisasi Informasi: Mengelompokkan data ke dalam tema-tema yang muncul, seperti nilai-nilai akhlak yang diajarkan, metode pembelajaran, dan tantangan yang dihadapi.
    - Perumusan Simpulan: Menyusun simpulan berdasarkan tema-tema yang telah diidentifikasi, serta merekomendasikan langkah-langkah untuk meningkatkan pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Enrekang.

4. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menerapkan triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumen). Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan meminta umpan balik dari partisipan mengenai temuan awal untuk memastikan akurasi interpretasi data.

5. Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan aspek etika dengan mendapatkan persetujuan dari semua partisipan dan menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan. Partisipan juga diinformasikan mengenai tujuan penelitian dan hak mereka untuk menarik diri kapan saja tanpa adanya konsekuensi.

Dengan pendekatan dan metode yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga mengenai penerapan pendidikan akhlak berbasis Islam dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi kemerosotan akhlak di kalangan siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan sejumlah temuan penting terkait penerapan pendidikan akhlak berbasis Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Enrekang. Hasil menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penghayatan nilai-

nilai keislaman dan perkembangan akhlak siswa.

Tabel 1 Hasil Penelitian

Aspek	Temuan	Persentase (%)
Metode Pengajaran Akhlak	1. Metode pengajaran langsung	75
	2. Pembentukan kebiasaan positif	80
	3. Pendampingan intensif oleh guru	70
Respons Siswa	1. Pemahaman nilai-nilai akhlak	85
	2. Penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari	78
Tantangan yang Dihadapi	1. Pengaruh negatif dari lingkungan sosial	65
	2. Kurangnya keterlibatan orang tua	60

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pendidikan akhlak berbasis Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Enrekang berkontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Metode yang paling efektif adalah pembentukan kebiasaan positif, dengan persentase 80%.

Temuan ini sejalan dengan Teori Pendidikan Karakter yang menyatakan bahwa karakter dibentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara konsisten. Dengan melakukan praktik positif secara berulang, nilai-nilai akhlak dapat tertanam dalam diri siswa.

Metode pengajaran langsung juga terbukti efektif, memperoleh persentase 75%. Dalam wawancara, banyak guru melaporkan bahwa mereka menggunakan pendekatan berbasis contoh nyata untuk menunjukkan perilaku yang baik kepada siswa.

Teori Konstruktivisme mendukung pendekatan ini, dengan menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dengan memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak.

Pendampingan intensif oleh guru, yang menunjukkan persentase 70%, juga menyoroti pentingnya peran guru dalam pendidikan akhlak. Teori Sosial Kognitif menjelaskan bahwa individu belajar dari pengamatan terhadap tindakan orang lain.

Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai model yang perlu dicontoh siswa. Ketika guru memberikan

bimbingan dan dukungan, siswa merasa lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi, seperti pengaruh negatif dari lingkungan sosial (65%) dan kurangnya keterlibatan orang tua (60%).

Temuan ini menunjukkan bahwa akhlak siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh konteks sosial di mana mereka berada. Teori Sistem Ekologi mendukung temuan ini dengan menekankan bahwa individu hidup dalam berbagai sistem yang saling berinteraksi, termasuk keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan akhlak, perlu ada kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan komunitas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pendidikan akhlak berbasis Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Enrekang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Namun, tantangan yang ada perlu diatasi melalui kolaborasi semua pihak terkait. Dengan pendekatan yang terpadu, pendidikan akhlak diharapkan dapat lebih efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan akhlak berbasis Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Enrekang berdampak positif pada perkembangan karakter siswa. Metode efektif seperti pembentukan kebiasaan, pengajaran langsung, dan pendampingan guru meningkatkan pemahaman siswa akan nilai-nilai akhlak. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter dan moralitas, tidak hanya aspek akademis. Namun, ada tantangan seperti pengaruh lingkungan sosial dan kurangnya keterlibatan orang tua. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas diperlukan untuk hasil optimal. Kolaborasi ini diharapkan dapat membentuk generasi cerdas secara akademis dan berakhlak baik sesuai nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an. (n.d.). Al-Qur'an. Jakarta: *Departemen Agama Republik Indonesia.*

Hadits. (n.d.). Hadits. Diakses dari [sumber].

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta*: Rineka Cipta.

Jamil, M. (2019). *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mardani, A. (2020). "*Penerapan Pendidikan Karakter di Madrasah*." Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 123-134.

Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology. New York: McGraw-Hill.*

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Cambridge: Harvard University Press.*

Dewey, J. (1938). Experience and Education. New York: Macmillan.

Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ. New York:* Bantam Books.

Piaget, J. (1973). *To Understand Is to Invent: The Future of Education. New York: Grossman.*

.